



Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa SMA

Analysis of Factors Influencing Learning Difficulties of High School Students

^{1*}Endang Sri Suyati, ¹Viona Wulandari, ¹Rasida, ¹Emanuela Lilin Kristiani

¹[Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia](#)

ARTIKEL INFO

Diterima
April 2026

Dipublikasi
Mei 2026

*e-mail:
suyatiendangsri@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran ekonomi di tingkat SMA masih menghadapi berbagai kendala yang ditandai oleh rendahnya pemahaman konsep, minimnya keterlibatan siswa, serta dominannya metode ceramah yang membuat materi terasa abstrak dan jauh dari realitas kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar ekonomi siswa SMA serta mengembangkan dan menguji modul pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Project-Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu upaya mengatasinya. Penelitian Pendekatan menggunakan kualitatif deskriptif dengan desain *Research and Development* (R&D) yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palangka Raya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, dan uji coba terbatas modul kepada siswa kelas X IPS, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar ekonomi dipengaruhi oleh minat belajar yang rendah, gaya belajar yang beragam namun kurang terfasilitasi, penggunaan metode ceramah yang dominan, keterbatasan media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Uji coba modul CTL-PjBL menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa, pemahaman konsep yang lebih baik, serta kemampuan mengaitkan teori ekonomi dengan konteks nyata. Dengan demikian, modul berbasis CTL-PjBL dinilai efektif sebagai alternatif solusi untuk mengurangi kesulitan belajar ekonomi dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Ekonomi, CTL, Pjbl, Modul Pembelajaran

ABSTRACT

Economics learning at the high school level still faces various obstacles characterized by low conceptual understanding, minimal student involvement, and the dominance of lecture methods that make the material feel abstract and far from the reality of everyday life. These conditions indicate learning difficulties influenced by internal and external factors of students. This study aims to analyze the factors that influence the difficulties in learning economics in high school students and to develop and test learning modules based on *Contextual Teaching and Learning* (CTL) and *Project-Based Learning* (PjBL) as an effort to overcome them. The research approach used a descriptive qualitative with a *Research and Development* (R&D) design implemented at SMA Negeri 3 Palangka Raya. Data were collected through observation, interviews, document analysis, and limited module trials with grade X IPS students, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions with triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that difficulties in learning economics are influenced by low learning interest, diverse learning styles that are not well facilitated, the use of dominant lecture methods, limited learning media, and a less conducive learning environment. The CTL-PjBL module trial demonstrated increased student engagement, improved conceptual understanding, and the ability to relate economic theory to real-world contexts. Therefore, the CTL-PjBL-based module is considered effective as an alternative solution to reduce difficulties in learning economics and improve the quality of the learning process in high school.

Keywords: Learning Difficulties, Economics, CTL, Pjbl, Learning Module

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya



© 2026 Endang Sri Suyati, Viona Wulandari, Rasida, Emanuela Lilin Kristiani. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era modern menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan sosial dan ekonomi. Namun, realitas di banyak sekolah menengah menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi masih menghadapi berbagai kendala mendasar yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Siswa kerap mengalami kesulitan dalam memahami konsep ekonomi yang bersifat abstrak, penuh istilah teknis, dan membutuhkan kemampuan menghubungkan teori dengan fenomena nyata. Masalah ini tidak hanya menghambat pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga melemahkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian pendahuluan di salah satu SMA negeri di Palangka Raya menunjukkan bahwa kesulitan belajar ekonomi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, banyak siswa menunjukkan minat belajar yang rendah karena materi dianggap sulit, membingungkan, dan kurang relevan dengan pengalaman mereka. Minat yang rendah ini berpengaruh pada motivasi, keterlibatan dalam pembelajaran, serta daya tahan ketika berhadapan dengan materi yang menuntut penalaran. Selain itu, keterbatasan kemampuan menghubungkan antarkonsep menyebabkan siswa cenderung menghafal tanpa memahami makna ekonomi secara mendalam, sementara gaya belajar yang beragam (visual, auditori, kinestetik) tidak sepenuhnya terakomodasi dalam pembelajaran.

Faktor eksternal juga memberi dampak besar. Guru masih cenderung mengandalkan metode ceramah sebagai strategi utama dalam mengajar sehingga pembelajaran berlangsung satu arah dan membuat siswa pasif. Minimnya penggunaan media visual seperti grafik, infografis, atau simulasi menjadikan konsep ekonomi terasa semakin abstrak dan sulit

dibayangkan. Kondisi kelas yang kurang nyaman, fasilitas terbatas, dan lingkungan belajar yang tidak mendukung juga memperlemah konsentrasi siswa. Guru sendiri mengakui keterbatasan waktu dan sarana yang membuat mereka kesulitan menghadirkan pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman.

Jika kondisi ini dibiarkan, proses pembelajaran tidak hanya gagal mencapai tujuan kurikulum, tetapi juga berpotensi memperlebar kesenjangan kemampuan antar siswa. Mereka yang memiliki minat dan kemampuan lebih mungkin tetap bertahan, sedangkan sebagian siswa lainnya akan terus tertinggal dan semakin sulit memahami materi baru. Permasalahan ini menuntut adanya intervensi pedagogis yang tidak sekadar menambah materi, melainkan mengubah cara siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Dalam konteks tersebut, pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Project-Based Learning (PjBL) dipandang sebagai salah satu solusi strategis. Pendekatan CTL menghubungkan konsep ekonomi dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga mereka dapat melihat relevansi nyata dari materi yang dipelajari. Sementara itu, PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk aktif, bekerja dalam kelompok, dan menghasilkan produk yang merefleksikan pemahaman mereka terhadap konsep ekonomi. Modul yang dirancang berdasarkan kedua pendekatan ini memungkinkan guru menyajikan pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif, sekalipun fasilitas sekolah terbatas, karena modul dapat berfungsi sebagai media visual, panduan aktivitas, sekaligus sumber belajar mandiri bagi siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang berfokus pada

pengembangan dan uji coba modul pembelajaran ekonomi berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dipadukan dengan model *Project Based Learning* (PjBL). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya mendeskripsikan kesulitan belajar ekonomi yang dialami peserta didik, tetapi juga mengembangkan produk pembelajaran berupa modul CTL–PjBL dan menguji kemanfaatannya dalam konteks pembelajaran ekonomi di kelas.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 3 Palangka Raya pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Sebanyak 32 peserta didik dilibatkan sebagai subjek utama, sedangkan 1 orang guru ekonomi berperan sebagai kolaborator sekaligus informan kunci untuk mengidentifikasi kesulitan belajar, memberikan masukan terhadap pengembangan modul, dan memfasilitasi pelaksanaan uji coba pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut telah menerima materi ekonomi dasar dan menunjukkan variasi kemampuan akademik.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palangka Raya yang beralamat di Jl. G. Obos No. 12, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Kegiatan penelitian berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, yaitu dari Februari hingga April 2026, yang mencakup tahap studi pendahuluan, pengembangan draf modul, validasi ahli, uji coba terbatas di kelas, serta evaluasi dan perbaikan modul.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) lembar observasi pembelajaran ekonomi untuk mengidentifikasi kesulitan belajar dan respon peserta didik terhadap penerapan modul CTL–PjBL; (2) pedoman wawancara semiterstruktur bagi guru dan beberapa peserta didik terpilih untuk menggali faktor penyebab kesulitan belajar serta umpan balik terhadap modul; (3) angket respon peserta didik yang memuat aspek keterbacaan, kemenarikan, kebermanfaatan, dan

kemudahan penggunaan modul; dan (4) lembar analisis dokumen yang digunakan untuk mengkaji RPP, silabus, serta hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan modul. Validitas isi instrumen diuji melalui penilaian pakar (*expert judgment*) oleh dua dosen pendidikan ekonomi dan satu guru ekonomi SMA berpengalaman yang menilai kesesuaian butir instrumen dengan tujuan penelitian dan indikator yang diukur.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, angket, dan analisis dokumen dibaca berulang, dikodekan, kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu: (1) bentuk-bentuk kesulitan belajar ekonomi yang dialami peserta didik; (2) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar; dan (3) kelayakan serta respon terhadap modul CTL–PjBL. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan temuan dari guru, peserta didik, dan dokumen pembelajaran, serta memadukan hasil observasi, wawancara, dan angket.

Secara operasional, pelaksanaan penelitian dibagi ke dalam tiga tahapan utama sebagai berikut. Pertama, tahap persiapan penelitian, meliputi studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar ekonomi di SMA Negeri 3 Palangka Raya, penyusunan instrumen penelitian, serta penyusunan draf awal modul CTL–PjBL berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kedua, tahap pelaksanaan penelitian, yang mencakup pengumpulan data kesulitan belajar melalui observasi dan wawancara, pelaksanaan validasi ahli terhadap modul, revisi modul berdasarkan masukan validator, serta uji coba terbatas modul dalam pembelajaran ekonomi di kelas X IPS. Ketiga, tahap evaluasi penelitian, yang meliputi analisis data hasil uji coba, refleksi bersama guru terhadap kelebihan dan kelemahan modul, perbaikan modul CTL–PjBL, serta penyusunan rekomendasi pemanfaatan modul dalam

pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian mengenai kesulitan belajar Ekonomi di sekolah mitra berjalan dengan baik dan menghasilkan sejumlah temuan penting yang memperkuat kebutuhan akan modul pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Project-Based Learning* (PjBL). Kegiatan penelitian dilakukan melalui observasi kelas, wawancara mendalam, analisis dokumen, dan uji coba modul. Setiap tahapan memberikan gambaran yang jelas mengenai akar permasalahan pembelajaran sekaligus efektivitas solusi yang ditawarkan.

Tahap pertama diawali dengan observasi kelas dan identifikasi masalah. Pada tahap ini terlihat bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah, dengan interaksi minimal antara guru dan siswa. Siswa tampak pasif, banyak yang kebingungan ketika guru menjelaskan materi, dan sebagian hanya mencatat tanpa memahami. Situasi kelas yang panas serta penggunaan papan tulis sebagai satu-satunya media pengajaran semakin memperburuk kondisi. Observasi ini memperlihatkan bahwa kesulitan belajar bukan muncul karena ketidakmampuan siswa, tetapi karena penyajian materi yang terlalu abstrak dan tidak kontekstual.

Tahap kedua yaitu wawancara mendalam dengan guru dan siswa. Guru mengakui bahwa materi ekonomi memang bersifat berat dan sulit dijelaskan tanpa bantuan media visual. Guru juga menyatakan keterbatasan waktu dan fasilitas membuat proses pembelajaran tidak bisa optimal. Sementara itu, para siswa menyampaikan bahwa materi seperti permintaan-penawaran, elastisitas, dan biaya produksi terlalu membingungkan karena tidak disertai contoh nyata dan tidak pernah dikaitkan dengan kehidupan mereka. Mereka juga menyebutkan bahwa gaya belajar mereka tidak terakomodasi banyak siswa menyukai visual dan praktik langsung, tetapi pembelajaran

hanya berupa penjelasan lisan. Wawancara ini menegaskan bahwa ketidaksesuaian metode dengan karakter siswa menjadi salah satu penyebab utama rendahnya pemahaman.

Tahap selanjutnya adalah analisis dokumen pembelajaran. Dari pemeriksaan RPP, buku paket, dan lembar kerja siswa terlihat bahwa materi masih disajikan dengan pola tradisional dan kurang kontekstual. Tidak ada unsur proyek, studi kasus, ataupun aktivitas berbasis data yang dapat melatih kemampuan berpikir analitis siswa. Buku paket yang digunakan juga bersifat umum dan tidak menyesuaikan konteks lokal Kalimantan Tengah. Temuan ini memperkuat fakta bahwa siswa tidak hanya membutuhkan penjelasan tambahan, tetapi membutuhkan media belajar baru yang lebih sistematis dan visual.

Tahap berikutnya yaitu uji coba terbatas modul CTL-PjBL yang dikembangkan peneliti. Modul berisi materi visual, contoh kasus lokal, latihan berbasis data, serta aktivitas proyek sederhana. Hasil uji coba menunjukkan perubahan signifikan. Siswa menjadi lebih antusias, lebih aktif bertanya, dan mampu menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Pada aktivitas proyek, siswa diminta menganalisis perubahan harga kebutuhan pokok di lingkungan mereka. Aktivitas ini membuat siswa menyadari bahwa konsep ekonomi ternyata dekat dan relevan dengan kehidupan mereka. Guru juga merespons positif karena modul membantu memperjelas materi yang sebelumnya sulit dijelaskan secara lisan.

Pada tahap diskusi dan sharing setelah uji coba, guru menyatakan bahwa modul sangat membantu dalam mengurangi beban penjelasan abstrak. Guru merasa terbantu dengan adanya infografis, contoh konkret, dan aktivitas terstruktur. Siswa juga mengatakan bahwa pembelajaran menjadi “lebih masuk akal” dan tidak sesulit yang selama ini mereka bayangkan. Bahkan siswa yang biasanya pasif mulai berani mempresentasikan hasil analisisnya di depan kelas. Respon ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL-PjBL bukan hanya membuat pembelajaran lebih

menarik, tetapi juga meningkatkan kompetensi berpikir kritis siswa.

Evaluasi akhir menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi. Modul yang dikembangkan tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga menjadi panduan praktis bagi guru yang selama ini kekurangan media pembelajaran. Kegiatan penelitian ini sekaligus menegaskan bahwa kesulitan belajar dapat diatasi ketika metode pembelajaran disesuaikan dengan karakter siswa dan didukung oleh media visual yang relevan.

Secara keseluruhan, kegiatan penelitian ini berhasil mengungkap faktor-faktor kesulitan belajar secara mendalam dan membuktikan bahwa modul CTL–PjBL dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Ekonomi. Melalui pendekatan kontekstual dan berbasis proyek, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan model penerapan strategi inovatif pada mata pelajaran lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai kesulitan belajar pada mata pelajaran Ekonomi serta upaya pengembangan modul berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Project-Based Learning (PjBL) telah dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan temuan yang signifikan bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui serangkaian tahapan penelitian yang meliputi observasi kelas, wawancara mendalam, analisis dokumen, dan uji coba terbatas modul, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar bukan semata-mata karena kemampuan akademik yang rendah, tetapi lebih disebabkan oleh

pendekatan pembelajaran yang masih didominasi ceramah, kurangnya visualisasi konsep, rendahnya motivasi belajar, serta ketidaksesuaian metode dengan gaya belajar siswa. Lingkungan kelas yang kurang mendukung dan keterbatasan media pembelajaran turut memperburuk kondisi tersebut. Proses pembelajaran yang monoton menyebabkan konsep ekonomi terasa abstrak dan tidak relevan bagi siswa sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan analitis mereka.

Pengembangan modul berbasis CTL–PjBL memberikan dampak positif selama uji coba. Modul yang memuat contoh kasus nyata, visualisasi materi, aktivitas berbasis proyek, serta latihan berbasis data terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperjelas konsep, dan membuat mereka lebih mudah memahami keterkaitan antara teori ekonomi dan kehidupan sehari-hari. Guru juga merasa terbantu karena modul memberikan pedoman yang jelas, sistematis, dan aplikatif untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kesulitan belajar dapat diatasi melalui penyusunan modul pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lapangan. Pendekatan CTL–PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam menganalisis materi ekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif serta memberikan landasan bagi penerapan metode inovatif di sekolah-sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, N. L. (2020). Kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 112–121. <https://doi.org/10.21009/jpe.v14i2.2020>
- Fauziah, R., & Firmansyah, D. (2021). Implementasi model Contextual

- Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Ekonomi*, 3(1), 25–34.
- Johnson, E. B. (2020). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, A., & Nugroho, S. (2022). Analisis multimedia pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar ekonomi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 45–55. <https://doi.org/10.17509/jtp.v24i1.2022>
- Rohmah, S., Sari, W., & Karima, N. (2022). Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan bagi mahasiswa: Implementasi model berbasis proyek. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 150–160.
- Rusman. (2021). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru (Edisi ke-4)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, I., & Yuliani, R. (2021). Penerapan Project-Based Learning untuk meningkatkan kemampuan analitis siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), 98–110. <https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.2021>
- Syahrial, H., & Putri, D. (2020). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam pelajaran ekonomi: Studi kasus di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1), 33–42.